



## **MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KANTONG BILANGAN KELAS III SD NEGERI PANGKALAN 1 KECAMATAN SOBANG**

**Andri Imam Subekhi<sup>1</sup>, Suci Dwi Handayani<sup>2</sup>, Himmatul Aula<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STKIP Babunnajah Pandeglang

<sup>1</sup>andriimamsubekhi@gmail.com

---

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of using number bag teaching aids in improving mathematics learning outcomes for the material place value of numbers in class III SD Negeri Pangkalan 1. The number bag teaching aid is a prop made of aqua/plastic glass and straws with different colors. The number bag is used for counting operations for whole numbers, the material in this study is the place value of numbers. The research method used is Classroom Action Research (CAR), the type of classroom action research using the Kemmis and Togart models. This research is motivated by the mathematics learning outcomes of students who are still below the KBM. This study involved 15 third grade students carried out in two cycles. The results of this study indicate that there is an effect of using the number bag teaching aid on the mathematics learning outcomes of place value in third grade students of SD Negeri Pangkalan 1. student learning completeness 27% with an average value of 41, the first cycle (pre test) experienced an increase in student learning mastery 40% with an average value of 65 and increased in the second cycle (pre test) student learning completeness by 93% with an average value an average of 91. Based on the results of the research, it can be concluded that the use of number bag props can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Numbers Pockets Teaching Aid, Learning Outcomes, place value.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat bilangan di kelas III SD Negeri Pangkalan 1. Alat peraga kantong bilangan adalah alat peraga yang terbuat dari kaca aqua/plastik dan sedotan dengan warna yang berbeda. Kantong bilangan digunakan untuk operasi hitung bilangan bulat, materi dalam penelitian ini adalah nilai tempat bilangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Togart. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa yang masih dibawah KBM. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas III yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan alat peraga tas bilangan terhadap hasil belajar matematika nilai tempat pada siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1. Ketuntasan belajar siswa 27% dengan nilai rata-rata 41, yang pertama siklus (pre test) mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa 40% dengan nilai rata-rata 65 dan meningkat pada siklus II (pre test) ketuntasan belajar siswa sebesar 93% dengan nilai rata-rata rata-rata 91. Berdasarkan hasil Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga tas bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Alat Bantu Mengajar Kantong Angka, Hasil Belajar, nilai tempat.

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membangun negara Indonesia, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terlaksanannya suatu tujuan hidup bangsa. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi diri melalui pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui beberapa jalur. Seperti tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) yang secara lengkap berbunyi: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.

Jadi pembelajaran merupakan proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Pada dasarnya mata pelajaran Matematika sudah diajarkan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada jenjang pendidikan menengah ke atas. Matematika juga merupakan suatu ilmu yang berperan penting dalam menunjang ilmu-ilmu yang lain, juga mempelajari masalah keseharian yang berkaitan dengan hitung menghitung. Selain itu Matematika berpengaruh bagi setiap siswa yang mempelajarinya, yakni melatih siswa agar memiliki pemikiran yang sistematis, logis, kritis, rasionalis, dan bersikap efektif dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran matematika yang optimal.

Pengembangan potensi diri melalui pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui beberapa jalur. Seperti tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) yang secara lengkap berbunyi: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.

Jadi pembelajaran merupakan proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Pada dasarnya mata pelajaran Matematika sudah diajarkan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada jenjang pendidikan menengah ke atas. Matematika juga merupakan suatu ilmu yang berperan penting dalam menunjang ilmu-ilmu yang lain, juga mempelajari masalah keseharian yang berkaitan dengan hitung menghitung. Selain itu Matematika berpengaruh bagi setiap siswa yang mempelajarinya, yakni melatih siswa agar memiliki pemikiran yang sistematis, logis, kritis, rasionalis, dan bersikap efektif dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran matematika yang optimal.

Bourne memahami matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how*, yaitu pelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini berbeda dengan pengertian *knowing that* yang dianut oleh kaum absolutis, di mana pelajar dipandang sebagai makhluk yang pasif dan seandainya dapat diisi informasi dari tindakan hingga tujuan. Sujono mengemukakan beberapa pengertian matematika. Diantaranya, “matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.” (Fathani, 2014:19)

“Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, ternyata matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi.” (Fathani, 2014:75)

Jonson dan Rising (dalam Eva Narsyah & Arief, 2020:5) mengemukakan “matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah

bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi”. Dari definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa matematika memiliki objek kajian yang abstrak. Keinginan belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil maka pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan bagi siswa, karena itulah diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Matematika juga belum menggunakan alat bantu. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga dimungkinkan dapat membantu matematika. siswa lebih memahami konsep pembelajaran.

Bruner menyatakan bahwa “anak dalam mempelajari konsep matematika melalui tiga tahap, yaitu *enactive*, *iconic*, *symbolic*. Tahap *enactive* yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek konkret, tahap *iconic* yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *symbolic* yaitu tahap belajar matematika melalui lambing atau simbol”. Sedangkan Denies menekankan bahwa “setiap konsep atau prinsip matematika sebaiknya pertama-tama disajikan dalam bentuk konkret agar dapat dimengerti secara sempurna oleh anak didik, sehingga sangatlah penting memanipulasi objek-objek dalam pembelajaran matematika” (dalam Mashuri, 2019:4-5). Dengan demikian, alat peraga atau media pembelajaran matematika memiliki peran penting yang sangat besar untuk menyampaikan konsep-konsep dasar matematika kepada anak didik.

Alat peraga atau media dapat menjembatani konsep abstrak dengan dunia nyata. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru dalam mengajarkan penjumlahan dan pengurangan harus menggunakan media atau alat peraga. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan oleh guru adalah kantong bilangan, salah satu hal yang menyenangkan siswa adalah permainan, karena siswa pada kelas rendah atau kelas III tidak lepas dari permainan. Permainan interaktif merupakan suatu permainan yang dikemas dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dan senang dalam belajar. Oleh karena itu, jika guru dapat mengemas permainan sebagai media dalam belajar matematika bagi siswa, maka siswa akan senang belajar matematika sehingga menjadi efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang masih bersifat abstrak dan perlu penggunaan alat peraga adalah materi operasi hitung bilangan cacah. Dalam pembelajaran Bab Operasi Hitung Bilangan Cacah terdapat beberapa materi yaitu: membaca dan menulis bilangan, nilai tempat bilangan, penjumlahan bilangan tanpa teknik menyimpan dan penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan, pengurangan bilangan tanpa teknik menyimpan dan pengurangan bilangan dengan teknik menyimpan, perkalian bilangan, pembagian bilangan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi materi, dengan mengambil materi nilai tempat bilangan. Dikarenakan kebanyakan guru belum menggunakan alat peraga, padahal dalam mengajarkan materi nilai tempat bilangan sangat dibutuhkan media pembelajaran seperti penggunaan alat peraga. Guru juga masih terlalu berpusat pada model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata siswa pada materi nilai tempat bilangan tergolong masih rendah. Secara klasikal nilai tes formatif siswa belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum), adapun KBM yang ditentukan dari sekolah 70. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan Pra tindakan atau Pra siklus dengan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 41 dan presentase ketuntasan belajar siswa 27% dari 15 siswa baru 4 siswa yang memenuhi KBM, sedangkan sisanya masih berada dibawah KBM. Karena itulah perlu diadakannya perubahan dalam proses pembelajaran materi nilai tempat bilangan. Salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Menurut Eka Lestari (2017:37) “model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas”.

Suyanto dan Jihad (2013:107) mengatakan bahwa “penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”. Media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yang disebut alat peraga. Salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan adalah dengan menggunakan alat peraga "kantong bilangan". Penggunaan alat peraga "kantong bilangan" dimaksudkan untuk membantu siswa lebih memahami materi nilai tempat bilangan.

### Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri PANGKALAN 1 pada siswa kelas III semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang beralamat di Kp. Cibintarok Desa Pangkalan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III SDN Pangkalan 1 dalam pembelajaran matematika pada materi nilai tempat. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester I SD Negeri PANGKALAN 1 Desa Pangkalan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas III sebanyak 15 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan.

### Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang yang berjumlah 15 siswa. Aspek yang diamati adalah hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan diukur dari ketuntasan nilai yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan dari keaktifan siswa diukur dari perhatian siswa dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah berupa soal dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan. Setiap penelitian digunakan lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dan mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan). Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan pra siklus sebagaimana pemaparannya sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi siswa kelas III. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan kemudian mencari faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut. Pembelajaran matematika di kelas III didominasi oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih mendominasi metode ceramah dalam penyampaian materi. Pada pembelajaran matematika terutama pada materi nilai tempat bilangan guru jarang menggunakan alat peraga yang konkret dan menarik sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, proses pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cenderung pasif. Hal tersebut berakibat pada prestasi hasil belajar siswa terutama pada materi nilai tempat bilangan pada siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pra siklus terdapat 4 anak yang memiliki nilai yang mencapai KBM. Sebelum mengadakan penelitian Tindakan, peneliti melaksanakan prasiklus terlebih dahulu.

Prasiklus dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juli 2021 pra siklus dilaksanakan pada dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Siswa diberi tugas lembar kerja siswa (pre test) yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan hasil belajar siswa sebelum adanya penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas.

**Tabel 4.1**  
**Nilai Hasil Belajar Pra Siklus**  
**Siswa Kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang**

| NO.                    | NAMA                  | NILAI | KETERANGAN   |
|------------------------|-----------------------|-------|--------------|
| 1.                     | Adrian Maulan         | 70    | Tuntas       |
| 2.                     | Aldi Melgiyansah      | 20    | Tidak Tuntas |
| 3.                     | Asnun                 | 70    | Tuntas       |
| 4.                     | Desty Maharani        | 30    | Tidak Tuntas |
| 5.                     | Elisa Nanda Pertiwi   | 20    | Tidak Tuntas |
| 6.                     | Fio Nalita Khairani   | 30    | Tidak Tuntas |
| 7.                     | Irna                  | 20    | Tidak Tuntas |
| 8.                     | Kenat Aditia Kontanit | 50    | Tidak Tuntas |
| 9.                     | M. Ilham Nurhidayat   | 50    | Tidak Tuntas |
| 10.                    | Rafky Alvaro          | 70    | Tuntas       |
| 11.                    | Ratna Vellian         | 40    | Tidak Tuntas |
| 12.                    | Sri Rahayu            | 20    | Tidak Tuntas |
| 13.                    | Vifian Juliasih       | 40    | Tidak Tuntas |
| 14.                    | Wahyu Yusup Maulan    | 20    | Tidak Tuntas |
| 15.                    | Wildania Azzahra      | 70    | Tuntas       |
| Jumlah Nilai           |                       | 620   |              |
| Rata-Rata Kelas        |                       | 41    |              |
| Ketuntasan Belajar (%) |                       | 27%   |              |

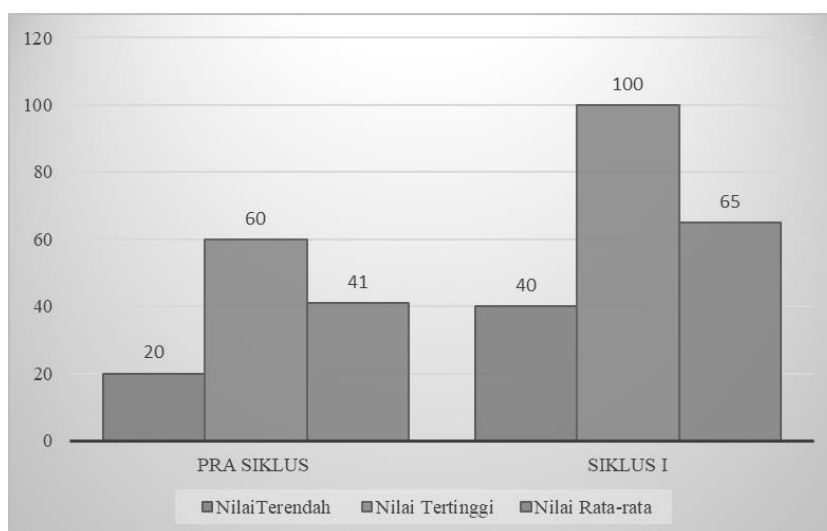
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, dengan persentase 27% dan masih jauh dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa harus mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KBM yaitu 70.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Hasil Belajar Siklus I**  
**Siswa Kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang**

| NO.                    | NAMA                  | NILAI | KETERANGAN   |
|------------------------|-----------------------|-------|--------------|
| 1.                     | Adrian Maulan         | 100   | Tuntas       |
| 2.                     | Aldi Melgiyansah      | 50    | Tidak Tuntas |
| 3.                     | Asnun                 | 80    | Tuntas       |
| 4.                     | Desty Maharani        | 60    | Tidak Tuntas |
| 5.                     | Elisa Nanda Pertiwi   | 50    | Tidak Tuntas |
| 6.                     | Fio Nalita Khairani   | 50    | Tidak Tuntas |
| 7.                     | Irna                  | 50    | Tidak Tuntas |
| 8.                     | Kenat Aditia Kontanit | 80    | Tuntas       |
| 9.                     | M. Ilham Nurhidayat   | 70    | Tuntas       |
| 10.                    | Rafky Alvaro          | 100   | Tuntas       |
| 11.                    | Ratna Vellian         | 60    | Tidak Tuntas |
| 12.                    | Sri Rahayu            | 50    | Tidak Tuntas |
| 13.                    | Vifian Juliasih       | 60    | Tidak Tuntas |
| 14.                    | Wahyu Yusup Maulan    | 40    | Tidak Tuntas |
| 15.                    | Wildania Azzahra      | 80    | Tuntas       |
| Jumlah Nilai           |                       | 980   |              |
| Rata-Rata Kelas        |                       | 65    |              |
| Ketuntasan Belajar (%) |                       | 40%   |              |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dikatakan cukup. Berdasarkan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siklus I diperoleh bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas 65 dan persentase siswa yang tuntas belajar 40% terdapat 6 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KBM. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandinga Hasil Belajar Pra siklus dan Siklus I**



Dari hasil evaluasi post test pada siklus I diketahui bahwa nilai terendah siswa mengalami peningkatan 20 dibanding dengan pre test sebelum siklus I yaitu 20 meningkat menjadi 40, nilai tertinggi siswa meningkat 30 dibanding dengan pre test yaitu 70 meningkat menjadi 100, dan rata-rata nilai kelas pada siklus I mengalami peningkatan 24 dibanding dengan pre test sebelum siklus I yaitu 41 yaitu meningkat menjadi 65. Pada pencapaian ketuntasan belajar minimal (KBM) juga mengalami peningkatan sebesar 13% dari 27% meningkat menjadi 40%. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas belajar atau memiliki nilai lebih atau sama dengan KBM dan terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KBM yaitu 60%.

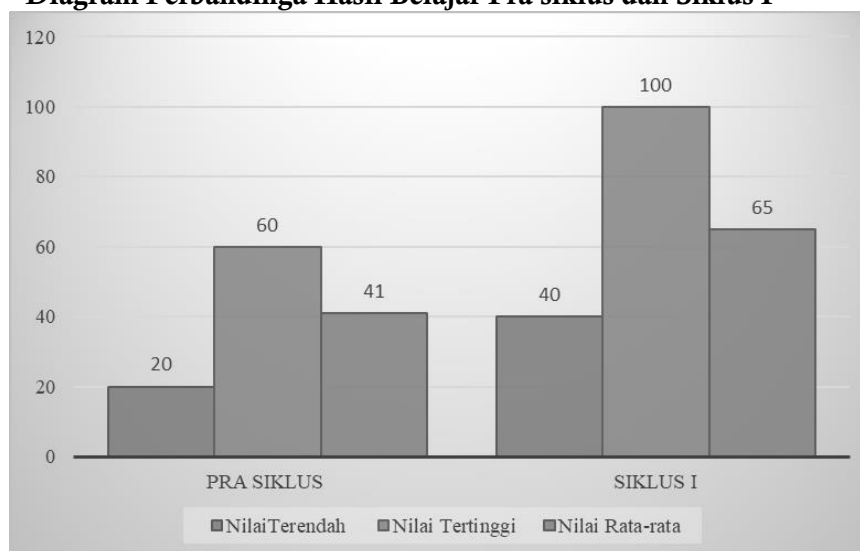
**Tabel 4.4**  
**Nilai Hasil Belajar Siklus I**  
**Siswa Kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang**

| NO.                    | NAMA                  | NILAI | KETERANGAN   |
|------------------------|-----------------------|-------|--------------|
| 1.                     | Adrian Maulan         | 100   | Tuntas       |
| 2.                     | Aldi Melgiyansah      | 50    | Tidak Tuntas |
| 3.                     | Asnun                 | 80    | Tuntas       |
| 4.                     | Desty Maharani        | 60    | Tidak Tuntas |
| 5.                     | Elisa Nanda Pertiwi   | 50    | Tidak Tuntas |
| 6.                     | Fio Nalita Khairani   | 50    | Tidak Tuntas |
| 7.                     | Irna                  | 50    | Tidak Tuntas |
| 8.                     | Kenat Aditia Kontanit | 80    | Tuntas       |
| 9.                     | M. Ilham Nurhidayat   | 70    | Tuntas       |
| 10.                    | Rafky Alvaro          | 100   | Tuntas       |
| 11.                    | Ratna Vellian         | 60    | Tidak Tuntas |
| 12.                    | Sri Rahayu            | 50    | Tidak Tuntas |
| 13.                    | Vifian Juliasih       | 60    | Tidak Tuntas |
| 14.                    | Wahyu Yusup Maulan    | 40    | Tidak Tuntas |
| 15.                    | Wildania Azzahra      | 80    | Tuntas       |
| Jumlah Nilai           |                       | 980   |              |
| Rata-Rata Kelas        |                       | 65    |              |
| Ketuntasan Belajar (%) |                       | 40%   |              |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan

dikatakan cukup. Berdasarkan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siklus I diperoleh bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas 65 dan presentase siswa yang tuntas belajar 40% terdapat 6 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KBM. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus dan Siklus I**



Dari hasil evaluasi post test pada siklus I diketahui bahwa nilai terendah siswa mengalami peningkatan 20 dibanding dengan pre test sebelum siklus I yaitu 20 meningkat menjadi 40, nilai tertinggi siswa meningkat 30 dibanding dengan pre test yaitu 70 meningkat menjadi 100, dan rata-rata nilai kelas pada siklus I mengalami peningkatan 24 dibanding dengan pre test sebelum siklus I yaitu 41 yaitu meningkat menjadi 65. Pada pencapaian ketuntasan belajar minimal (KBM) juga mengalami peningkatan sebesar 13% dari 27% meningkat menjadi 40%. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas belajar atau memiliki nilai lebih atau sama dengan KBM dan terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KBM yaitu 60%.

Pertemuan ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri satu pertemuan. Berdasarkan hasil pra siklus (pre test) yang oleh dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa ada 4 siswa yang mencapai KBM atau 27% dan 11 siswa yang belum mencapai KBM dengan rata-rata kelas 41 dari jumlah 15 siswa. Dari data pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada meteri nilai tempat bilangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Dengan menggunakan alat peraga siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi nilai tempat bilangan. Penggunaan alat peraga kantong bilangan tepat digunakan pada pembelajaran kelas III SD Negeri Pangkalan 1, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KBM ada 6 anak atau 40% dan 9 anak yang belum mencapai KBM dengan rata-rata 65 dengan rentang skor 0 sampai 100.

Pada pembelajaran siklus II siswa yang mencapai KBM 14 anak dan 1 anak yang belum mencapai KBM dengan rata-rata kelas 91 dengan rentang skor 0 sampai 100. Pada siklus II ini mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 93%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram peningkatan siswa yang mencapai KBM dan diagram presentase ketuntasan belajar siswa.

**Gambar 4.3**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa yang Mencapai KBM**



Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat diartikan bahwa pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan pada siswa kelas III SDN Pangkalan 1 Kecamatan Sobang telah berhasil karena telah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang, dapat disimpulkan bahwa materi nilai tempat dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Pembelajaran menggunakan alat peraga kantong bilangan yang menekankan pada proses pembelajaran yang tidak terfokus kepada guru tetapi siswa bisa bereksplorasi dengan alat peraga kantong bilangan tersebut. jadi siswa tidak merasa bosan berada didalam kelas dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Hasil belajar nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian pra siklus jumlah siswa yang mencapai KBM ada 4 anak atau 27% dengan rata-rata kelas 41. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KBM ada 6 anak atau 40% dengan rata-rata 65, sehingga mengalami peningkatan 13%, pada rata-rata kelas terjadi peningkatan 24. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 68%. Pada siklus II siswa yang mencapai KBM mencapai 14 anak atau 93% dengan rata-rata kelas 91 dan pada aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan 15% dari 72%, menjadi 87%. Dan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan 24% dari 68% menjadi 92%. Jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus II 53%, pada rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 26 dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika terjadi peningkatan sebesar 15%.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus tersebut diatas, hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan siswa kelas III SD Negeri Pangkalan 1 Kecamatan Sobang dapat mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditentukan.

Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa dengan pembenahan cara mengajar dan penggunaan alat peraga memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa yang berdampak pada kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga kantong bilangan merupakan startegi pembelajaran yang bermanfaat untuk pembelajaran matematika terutama materi nilai tempat untuk membatu siswa mempermudah memahami materi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Tindakan kelas yang prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Setiap Tindakan terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, dan Ahmad Amrullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas & Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Aqib, Zainal, dan Muhammad Hasan Rasidi. 2019. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, dan Esa Nur Washyuni. 2020. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fathani, Abdul Halim. 2014. *MATEMATIKA: Hakikat & Logika*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lestari, Eka Kurnia, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mashur, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, dan Agus Sugiyanto. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di mi Al-Mursyid Citeureup Bogor." *Eduinovasi 1*: hal. 53-77.
- Nalole, Martianty. 2011. "Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan dikelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*. Vol. 8 (1): hal. 117.
- Nisa, Rahmatun. 2020. *Upaya Mmeningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Penjumlahan Teknik Menyimpan Dengan Alat Peraga Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rachmawati, Tutik, dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Ruqoyah, Siti. 2021. *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cirebon: CV Edutrimedia Indonesia.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumiharsono, Rudy M., dan Hasbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit CV PUSTAKA ABADI.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wahyuni, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama Yogyakarta.

Zulaichah, Siti. 2014. *Efektifitas Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III*. Skripsi diterbitkan. Yoyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.